



EVALUASI PENGETAHUAN VAKSINASI PADA SASARAN VAKSIN DOSIS-3 DI SENTRA VAKSINASI COVID-19 UNIVERSITAS TARUMANAGARA FEBRUARI 2022

Sari Mariyati Dewi N¹, Wiyarni Pambudi², Andria Priyatna³, Yoanita Widjaja⁴, Jennefer⁵,
Sanny Christy⁶

¹Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta

Surel: sarid@fk.untar.ac.id

²Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta

Surel: wiyarni@fk.untar.ac.id

³Penyakit Dalam, Fakultas kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta

Surel: andria9678@gmail.com

⁴Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta

Surel: yoanitaw@fk.untar.ac.id

⁵Mahasiswa Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Surel: jenneferlim13@gmail.com

⁶Mahasiswa Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta

Surel: Sanny.405160010@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 terjadi sejak tahun 2020 ditambah munculnya berbagai varian baru, menyebabkan keterbatasan aktivitas dan perkembangan negara di seluruh dunia, khususnya Indonesia baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan. Pemberian vaksinasi secara massal, menjadi salah satu upaya percepatan mengakhiri masa pandemi namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi. Dalam rangka percepatan ini departemen kesehatan bersama LL DIKTI III mengimbau institusi pendidikan yang telah membuka sentra vaksinasi dosis I dan II, dapat juga membuka sentra vaksinasi untuk dosis III atau lanjutan. Kegiatan dibukanya sentra vaksin Covid-19 dosis lanjutan ini bertujuan untuk menjalin kerjasama dengan Dinas kesehatan provinsi DKI Jakarta dan Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Barat melalui Puskesmas Grogol Petamburan dalam percepatan capaian vaksinasi dan juga mendapatkan gambaran pemahaman masyarakat atau peserta vaksinasi mengenai vaksinasi Covid-19. Metode: peserta yang sudah mendaftar di sentra vaksin Untar selain mendapatkan vaksin juga diwawancara mengenai vaksinasi. Hasil dari wawancara didapatkan 51,8% peserta berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 18-84 tahun. Berdasarkan pengetahuan mengenai vaksinasi 93,9% peserta mengetahui manfaat vaksinasi, 93,7% memiliki keyakinan bahwa vaksinasi Covid-19 dapat memberikan proteksi bagi tubuh mereka, 94,3% memiliki harapan bahwa kondisi akan kembali normal, dan 82,6% mengetahui mengenai KIPI (Kejadian ikutan pasca imunisasi). Pada hasil pendataan evaluasi pengetahuan vaksinasi pada peserta vaksin di SV Untar Februari 2022 dapat disimpulkan masyarakat sudah mengetahui tentang pentingnya vaksinasi untuk pencegahan penyakit Covid-19 walau memungkinkan terjadinya KIPI.

Kata kunci: vaksinasi, Covid-19, pengetahuan tentang vaksinasi.

ABSTRACT

Covid-19 pandemic, which has occurred since 2020 and the emergence of new variants, causing limitations in countries activities and development around the world, especially Indonesia both in the economics as well as education. Mass vaccination is one of the efforts to accelerate ending the pandemic, but its success is strongly influenced by public knowledge about vaccination. In order to accelerate this, the health department together with LL DIKTI III urged educational institutions that have opened vaccination centers for dose 1 and II, to also open vaccination centers for dose III. The aim of this activity is to collaborate with the DKI Jakarta Provincial Health Office and the West Jakarta Administrative City Health office through the Grogol Petamburan health Center in accelerating vaccination achievement and to understand knowledge of public or vaccination participants about the Covid-19 vaccination. Method: participants who have registered at the Untar vaccine center in addition to getting the vaccine are also interviewed. The result of the interviews showed that 51.8% of the participants were male with an age range of 18-84 years old. Based on knowledge about vaccination 93.9% participants knew the benefits of vaccination, 93.7% believed that Covid-19 vaccination could provide protection for their bodies, 94.3% hope that condition would return to normal situation and 82.6% knew about AEFI (adverse event following immunization). From this data collection evaluation of vaccination knowledge on vaccine participants at SV Untar in February

2022, it can be concluded that the public already knows about the importance of vaccination for prevent Covid-19 disease even though it is possible to have AEFI.

Keywords: Vaccination, Covid-19, knowledge about vaccination.

1. PENDAHULUAN

Vaksinasi adalah upaya untuk meningkatkan atau memicu terbentuknya antibodi terhadap suatu penyakit dengan cara memasukan kuman atau komponen kuman penyebab infeksi dalam jumlah yang sedikit ke dalam tubuh sehingga tidak menyebabkan timbulnya kesakitan. Selama ini vaksinasi merupakan cara pencegahan penyakit yang cukup efektif sehingga sejak awal tahun 2021, pemerintah menetapkan pemberian vaksinasi Covid-19 (Coronavirus -19) kepada seluruh masyarakat Indonesia sebagai salah satu upaya menurunkan angka kejadian Covid-19.

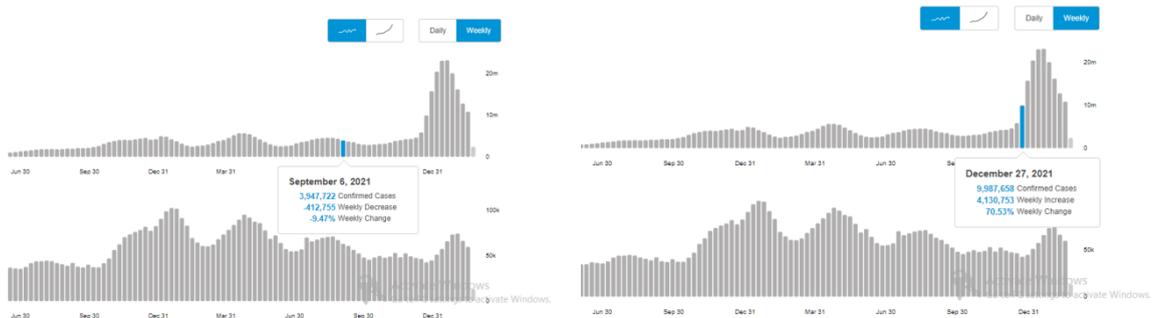
Covid-19 atau corona virus adalah salah satu penyakit zoonosis yang dapat menimbulkan gejala yang beragam, mulai dari yang ringan seperti demam dan batuk hingga berat yaitu pneumonia atau *severe acute respiratory syndrome* (SARS). Penyakit yang ditularkan melalui droplet ini membuat cepatnya penyakit ini menyebar dan menyebabkan pandemi. Virus juga secara kontinu mengalami seleksi genetik atau perubahan genetik dengan cara mutasi (Fleischmann WR. 1996). Hal ini merupakan upaya virus untuk dapat bertahan dari sistem kekebalan tubuh pejamu sehingga meningkatkan kejadian Covid-19 di masyarakat.

Munculnya varian baru dari Covid-19 menimbulkan tantangan baru bagi pemerintah khususnya dunia Kesehatan. Pemberian vaksinasi menjadi harapan pemerintah untuk menurunkan angka kejadian dan memulihkan keadaan masyarakat. Program vaksinasi massal yang diterapkan ini tidak serta merta diterima oleh masyarakat. Tidak sedikit masyarakat yang tidak mau mengikuti kegiatan ini, dikarenakan keraguan akan keamanan, efektivitas vaksin, kehalalan serta kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) yang mungkin terjadi. (WHO, 2020). Vaksin Covid-19 adalah vaksin yang baru ditemukan dan dipasarkan, tentu saja hal ini menimbulkan kekhawatiran masyarakat akan efektivitas vaksin tersebut untuk mencegah penyakit Covid-19. (Fatur Rahman, dkk 2021). Adanya resiko timbul demam, bengkak dan nyeri di area penyuntikan serta alasan keagamaan meningkatkan keraguan masyarakat untuk mendapatkan vaksinasi. Pada penelitian yang dilakukan Harapan H, dkk didapatkan sekitar 50% masyarakat khususnya Indonesia, ragu untuk menerima vaksin yang diberikan walaupun gratis. (Harapan H., dkk, 2020). Pada penelitian yang dilakukan Mohamed mengenai tingkat pengetahuan dan penerimaan vaksinasi Covid-19 didapatkan mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan vaksinasi Covid-19. (Mohamed NA., dkk, 2021). Tingkat pengetahuan ditambah dengan banyak pemberitaan yang tidak benar mempengaruhi tingkat penerimaan vaksinasi oleh masyarakat sehingga beresiko menghambat percepatan pemulihan perkembangan negara.

Sejak mulai terjadinya pandemi Covid-19, hingga sekarang ini sudah terdapat beberapa varian virus Covid-19, yaitu: Alpha, Beta, Delta. (Putri, 2022). Keberhasilan pemberian vaksin telah terbukti dengan menurunnya angka kejadian Covid-19 pada September 2021. Menurunnya angka kejadian ini, membuat pemerintah memutuskan untuk menurunkan tingkat PPKM (Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat). Mobilitas dan aktivitas tatap muka yang mulai meningkat ini beresiko meningkatkan penularan virus di antara manusia sehingga memungkinkan terjadinya mutasi virus. (Sobhanie, 2021) Terbentuknya varian baru ditambah dengan situasi lingkungan yang mendukung virus seperti iklim, mengakibatkan kejadian Covid-19 kembali meningkat pada Desember 2021 dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1.

Statistik kasus Covid-19 di Dunia. Angka kasus Covid-19 menurun pada bulan September 2021 (grafik kiri) dan meningkat lagi pada Desember 2021 (grafik kanan). Peningkatan ini dapat dikarenakan munculnya varian baru dan situasi iklim yang mempengaruhi daya tahan tubuh seseorang (WHO, World Health Organization (Covid-19) Dashboard, 2022)



Pada penelitian yang telah dilakukan di Afrika Selatan didapatkan bahwa varian covid yang baru muncul, omicron, pada Desember 2021 ini dapat lolos dari antibodi yang sudah terbentuk. (Nemet I., dkk, 2022). Perbedaan respon dan aktivasi imun tiap orang menyebabkan kadar antibodi yang terbentuk pun berbeda baik jumlah dan ketahanannya. Pada umumnya antibodi yang telah terbentuk, kadarnya dapat menurun setelah 6 bulan pasca vaksinasi. (Cruickshank, 2021). Berdasarkan hal tersebut, kementerian kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor HK.02.02/II/252/2022 mengenai pelaksanaan Vaksinasi Booster dosis 3 untuk meningkatkan efektivitas vaksinasi yang menurun. Pemerintah menargetkan agar mayoritas masyarakat sudah mendapatkan vaksinasi tersebut dalam waktu dekat, karenanya memerlukan bantuan dari berbagai pihak termasuk institusi yang sudah pernah membuka sentra vaksinasi seperti Universitas Tarumanagara. Hal ini disambut baik oleh Rektor Universitas Tarumanagara.

Keputusan mengenai vaksinasi ini tidak sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Keraguan akan manfaat vaksin, kehalalan, munculnya dampak atau kejadian pasca imunisasi di tambah dengan banyaknya berita yang tidak sesuai membuat masih ada masyarakat yang menolak mendapatkan vaksinasi.

Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk percepatan pencapaian target vaksinasi ditambah dengan penerimaan masyarakat mengenai vaksinasi maka Universitas Tarumanagara bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dan Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Barat membuka sentra vaksinasi booster dosis 3. Pada kesempatan ini juga dilakukan suatu Survei mengenai pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pimpinan Universitas menginstruksikan dekan fakultas kedokteran menyusun panitia sentra vaksin Utara berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Tanggal pelaksanaan vaksin ditetapkan 2-4 Februari 2022 berlokasi di hall It 1 gedung M kampus I Universitas Tarumanagara. Peserta yang terdiri dari civitas akademika kampus Universitas Tarumanagara dan warga sekitar kampus mendaftar melalui aplikasi Lintar (lintar Utara) dan JAKI. Peserta menentukan atau memilih hari mereka mendapatkan vaksinasi. Kuota vaksinasi dibatasi 200 peserta perhari. Pada hari yang telah dipilih peserta datang dengan membawa bukti pendaftaran dan sertifikat vaksinasi ke 2 untuk melakukan registrasi ulang. Sebelum diberi vaksinasi peserta diperiksa keadaan umumnya seperti pemeriksaan suhu, tekanan darah dan diwawancara mengenai riwayat kesehatan. Peserta juga diwawancara mengenai pengetahuan tentang manfaat

vaksinasi, keyakinan bahwa vaksinasi dapat memberikan efek proteksi, harapan agar aktivitas dapat kembali normal dan kejadian ikutan pasca vaksinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan vaksinasi booster dosis 3 pada sentra vaksinasi Untar diikuti oleh 668 peserta dengan 4 peserta tunda atau tidak dapat diberikan vaksinasi dikarenakan tekanan darah yang terlalu tinggi dan waktu yang belum mencapai 6 bulan dari vaksinasi ke 2 (berdasarkan ketentuan pemerintah saat itu). Peserta dengan rentang usia 18-84 tahun ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki (51,8%) (Tabel 1.) Dibandingkan laki-laki, perempuan lebih lambat dalam memutuskan untuk menerima vaksin. Pertimbangan mengenai dampak yang akan dialami dan efektifitas vaksin menjadi dasar perempuan menunda menerima vaksin (Byrnes JP, dkk, 1999). Perempuan akan menunggu hasil atau pembuktiannya sebelum memutuskan menerima vaksinasi. Adanya faktor usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, penyakit penyerta, dan kekhawatiran akan tertular Covid-19 pasca vaksinasi mempengaruhi penerimaan seseorang akan vaksin Covid-19 (Ishimaru T dkk, 2021). Pada survei kali ini tidak ditanyakan mengenai tingkat pendidikan peserta sehingga tidak dapat dinilai

Tabel 1.

Gambar pengetahuan peserta mengenai vaksinasi

| N = 668 | Jumlah | Persentase | Min - Max |
|---------------------------------|--------|------------|-----------|
| Usia (tahun) | | | 18 - 84 |
| Jenis kelamin: | | | |
| Laki-laki | 346 | 51,8% | |
| Perempuan | 322 | 48,2% | |
| Pengetahuan vaksinasi | | | |
| Manfaat vaksin | | | |
| Ya | 627 | 93,9% | |
| Tidak | 41 | 6,1% | |
| keyakinan proteksi | | | |
| Ya | 626 | 93,7% | |
| Tidak | 42 | 6,2% | |
| Harapan kembali normal | | | |
| Ya | 630 | 94,3% | |
| Tidak | 38 | 5,7% | |
| Pengetahuan tentang KIPI | | | |
| Ya | 552 | 82,6% | |
| Tidak | 116 | 17,4% | |

Sebelum diberikan vaksinasi, peserta diperiksa sehubungan dengan skrining kesehatan dan diberikan 4 (empat) pertanyaan yang berhubungan dengan vaksinasi. Pada pertanyaan mengenai manfaat vaksinasi, sebanyak 93,9% peserta dapat menyebutkan minimal 1 manfaat diberikannya vaksinasi. Tingkat pengetahuan mengenai vaksinasi dapat mempengaruhi penerimaan vaksinasi seseorang. Semakin orang memahami akan manfaat pemberian vaksin, maka vaksin tidak lagi menjadi suatu ancaman walaupun ada dampak yang dapat timbul setelah mendapatkan vaksinasi (Zheng H, 2021).

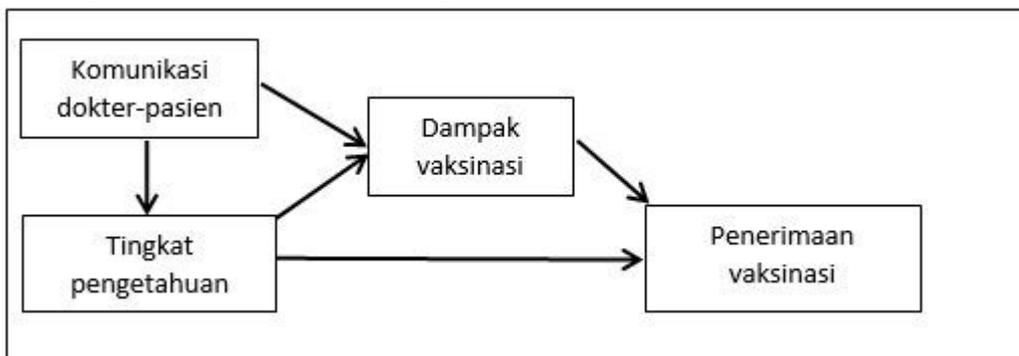
Pada keyakinan akan manfaat proteksi vaksinasi Covid-19 yang telah dan akan diberikan, sebanyak 93,7% peserta yakin bahwa vaksin Covid-19 akan memberikan proteksi bagi tubuh mereka. Pemahaman yang cukup baik mengenai vaksin menimbulkan keyakinan peserta bahwa vaksinasi yang didapatkan memberikan manfaat proteksi sehingga meningkatkan harapan

kembalinya aktivitas ke kondisi normal atau sebelum pandemi. Hal ini dapat dilihat bahwa mayoritas peserta vaksin (94,3%) yakin bahwa dengan pemberian vaksinasi Covid-19 aktivitas dapat kembali normal seperti sebelum pandemi.

Pada pertanyaan mengenai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), 82,6% peserta dapat menyebutkan minimal 1 KIPI, khususnya yang berhubungan dengan vaksin Covid-19. Hasil ini menunjukkan bahwa pada umumnya peserta sudah mengetahui akan dampak atau munculnya gejala pasca pemberian vaksinasi. Para peserta juga sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi kondisi tersebut. Pada kegiatan vaksinasi dosis lanjutan ini, vaksin yang digunakan adalah vaksin dengan platform yang diketahui dapat menimbulkan dampak yang cukup berat namun peserta tetap bertekad untuk mendapatkan vaksin tersebut. Pada penelitian yang dilakukan terhadap orang Amerika dewasa didapatkan bahwa mereka lebih khawatir akan dampak dari penyakit Covid-19 dibandingkan dengan dampak dari vaksinasi (Zheng H, 2021). Selain itu, komunikasi dokter dengan pasien yang baik dapat menjadi motivasi bagi peserta untuk menerima vaksinasi (Zheng H, 2021) dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2.

Skema penerimaan vaksinasi oleh peserta



Kegiatan sentra vaksin dosis lanjutan yang diselenggarakan di Universitas Tarumanagara mendapatkan tanggapan yang cukup baik dari para pesertanya baik dari civitas akademika Untar atau pun dari masyarakat sekitar. Hasil dari pendataan pengetahuan masyarakat yang datang ke sentra vaksinasi Universitas Tarumanagara ini dapat disimpulkan bahwa pada umumnya masyarakat sudah memiliki pengetahuan mengenai manfaat vaksin Covid-19 dalam pencegahan kejadian Covid-19 dan kemungkinan adanya kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Pengetahuan yang baik akan suatu hal, membuat masyarakat dapat menerima suatu kebijakan yang berhubungan dengan hal tersebut, dalam hal ini mengenai vaksinasi Covid-19. Besar harapan para peserta untuk dapat kembali beraktivitas seperti sebelum pandemi Covid-19 meningkatkan semangat masyarakat untuk mendapatkan vaksinasi.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, Kepala dan staf Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan yang telah mendukung, membimbing dan membantu dalam penyelenggaraan kegiatan vaksinasi di sentra vaksin dosis lanjutan Universitas Tarumanagara. Terima kasih kepada Yayasan, Rektor, Dekan fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara yang telah mendukung pelaksanaan vaksinasi dosis lanjutan ini.

REFERENSI

- Byrnes JP, Miller DC, Schafer WD.(1999). Abstr. Gender differences in risk taking; a meta analysis. *Psychological Bulletin*. 125:367-83
- Cruickshank, S. (2021, July 12). *Covid-19 vaccine boosters: is a third dose really needed?* Diambil kembali dari Gavi: https://www.gavi.org/vaccineswork/covid-19-vaccine-boosters-third-dose-really-needed?gclid=CjwKCAiAsYyRBhACEiwAkJFKoq7mdWciX4B7wcpNoSBwEnnPrlX00OM-qLUBq4u1ZgsUtBabvTIg4hoCGbYQAvD_BwE
- Faturohman T, Kengsiswoyo GAN, Harapan H, Zilani S, Rahadi RS, Aief NN. (2021). Factors influencing COVID_19 Vaccine acceptance in Indonesia: An adoption of Technology Acceptance Model . *F1000Research*, 1-23.
- Fleischmann W.R, Jr. (1996). Chapter 43. Viral Genetics. In books *Medical Microbiology*. 4th ed. Galveston
- Harapan H, Wagner AL, Yufika A, Winardi W, Anwar S, Gan AK, dkk. (2020). Acceptance of a Covid-19 vaccine in Southeast Asia: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Frontiers in public health*, 1-8.
- Ishimaru T, Okawara M, Ando H, Hino A, Nagata T, Tateishi S, dkk (2021) Gender differences in the determinants of willingness to get the Covid-19 vaccines among the working-age population in Japan. *Human Vaccines & immunotherapeutics* 2021, 17:11; 3975-81. <https://doi.org/10.1080/21645515.2021.1947098>
- Mohamed NA, Solehan HM, Rani MDM, Ithnin M, Isahak CLC. (2021). Knowledge, acceptance and perception on Covid-19 vaccine among Malaysians: A web-based Survey. *Plos One*, 1-17.
- Nemet I, Mendelson E, Mandelboim M. (2022). Effectiveness of BNT162b2 Vaccine against Omicron Variant in South Africa. *The new England Journal of Medicine*, 494-496. Diambil kembali dari <https://www.nejm.org/doi/pdf/10.1056/NEJMc2119270?listPDF=true>.
- Putri, S. A. (2022, Januari 19). *Jakarta tanggap Covid-19*. Diambil kembali dari Corona.go id: <https://corona.jakarta.go.id/id/artikel/varian-varian-covid-19-apa-perbedaannya>
- Sobhanie, M. (2021, Desember 14). *wexnermedical.osu.edu/blog*. Diambil kembali dari wexnermedical.osu.edu: <https://wexnermedical.osu.edu/blog/virus-mutations-what-do-they-mean>
- WHO. (2020). *COVID-19 Vaccine Acceptance Survey in Indonesia*. -: The Ministry of Health, NITAG, UNICEF, and WHO.
- WHO. (2022, Februari 26). *World Health Organization (Covid-19) Dashboard*. Diambil kembali dari World Health Organization: <https://covid19.who.int/>
- Zheng H, Jiang S, Wu Q (2021). Factors influencing COVID-19 vaccination intention: The roles of vaccine knowledge, vaccine risk perception, and doctor-patient communication. *Patient education and counseling*. 105 (2022): 277-83.